

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas hal yang berhubungan dengan penelitian termasuk diantaranya tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampling, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, kalibrasi, dan analisa data.

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris :

Pertama, bagaimana kecenderungan Gaya Hidup Generasi Z di Gereja Kristen Kalam Kudus Sumatra Utara?

Kedua, bagaimana kecenderungan Pemuridan Kelompok Sel di Gereja Kristen Kalam Kudus Sumatra Utara?

Ketiga, apakah ada pengaruh positif dan signifikan Pemuridan Kelompok Sel terhadap Gaya hidup Generasi Z di Gereja Kristen Kalam Kudus Sumatra Utara?

Keempat, indikator apa yang paling dominan dari Pemuridan Kelompok Sel mempengaruhi Gaya Hidup Generasi Z di Gereja Kristen Kalam Kudus Sumatra Utara?

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Gereja Kristen Kalam Kudus Sumatra Utara mulai bulan November 2022 sampai dengan Mei 2023.

C. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono, metode kuantitatif adalah metode yang berdasar filsafat positivisme bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat peneliti. Penelitian kuantitatif memuat banyak angka-angka mulai dari pengumpulan data, pengolahan, serta hasil yang didominasi oleh angka dan analisis menggunakan statistik.¹³⁷

Filsafat positivisme memandang realitas/gejala fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.¹³⁸

Metode penelitian yang digunakan adalah survei, di mana dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan terikat. Survei dikembangkan berdasarkan penelitian eksplanatori.

Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang tujuan utamanya adalah menjelaskan alasan terjadinya peristiwa dan untuk membentuk, memperdalam, mengembangkan, atau menguji teori. Penelitian eksplanatori tidak hanya mencari sebab dan alasan, tetapi juga memberikan gambaran persoalan. Tipe rancangan eksplanatori fokus mengeksplanasi hubungan antara variabel yang dipelajari, baik hubungan korelasional dan hubungan kausal, memprediksi perubahan yang terjadi dan mengeksplanasi perbedaan antara ke dua kelompok.¹³⁹

¹³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 15

¹³⁸ Dr. Drs. Ismail Nurdin, M.Si, Dra. Sri Hartati, M.Si, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya, Media Sahabat Cetak), 2019

¹³⁹ DR. Ulber Silalahi, MA, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif* (Bandung: Refika Aditama, 2015), 118

Jadi penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori karena ingin menjelaskan hubungan sebab akibat yang terjadi antara variabel-variabel yang ada dengan melakukan pengkajian hipotesis.

Penggalian secara mendalam dalam hal model penelitian dilakukan dengan membangun teori atau mengkaji secara teoritis variabel tersebut. Dengan kajian teoritis tersebut kemudian dikembangkan *construct*. Penelitian eksplanatori ini adalah termasuk ke dalam rumpun penelitian pengembangan model atau biasa disebut *Structural Equation Modeling* (SEM). Penelitian eksplanatori yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki fungsi mengembangkan model berdasarkan kajian teoritis; menemukan ramalan teoritis yang kontekstual dengan populasi yang disebut *construct*; menguji *construct* tersebut secara empiris, dan menggali lebih dalam peran *variable* dan *indikator-nya*. Untuk itulah kemudian dalam penelitian eksplanatori ini melakukan *construct validity* sebagai upaya membuktikan ramalan penelitian secara teoritis yang dikontekstualisasikan secara empiris.

Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.¹⁴⁰

Pada dasarnya, kajian mendalam secara teoritis yang dimaksudkan di atas merupakan hasil temuan juga, yakni kajian beberapa teori yang dilakukan secara mendasar, penelitian eksegeze atau studi mendalam, dan lain-lain yang ditujukan terhadap *variable*, yang dalam penelitian ini adalah pengaruh kepemimpinan gembala terhadap kedewasaan rohani jemaat gereja-gereja di Bandung. Sasmoko mengemukakan bahwa pengembangan *construct* variabel oleh peneliti pada dasarnya

¹⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian, kuantitatif dan kualitatif, dan R&D*, Bandung, 2018, p 1

berasal dari kajian teoritis yang dikembangkan peneliti sendiri dan kemudian melahirkan kerangka berpikir peneliti untuk hipotesis penelitian.¹⁴¹ Artinya, model awal penelitian sebenarnya disusun berdasarkan kajian teoritis yaitu melalui berbagai dimensi dan indikator pembentuk variabel yang sedang dikaji.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian eksplanatori ini dikonstruksikan ke dalam *variabel dependen (X)* dan *variabel independen (Y)*.

Menurut Neuman dalam buku Ulber Silalahi, variabel independent harus hadir terlebih dahulu sebelum hadirnya jenis variabel lain., dan memiliki dampak (memengaruhi) variabel lain. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang merespons perubahan dalam variabel independen. Oleh karena itu variabel dependen/terikat tergantung kepada variabel independen/bebas.¹⁴²

Munculnya *variabel dependen* adalah hasil kajian teoritis sampai dengan menemukan *construct*, di mana *construct* merupakan kesimpulan teoritis yang telah dikontekstualisasikan sesuai populasi penelitian yang bentuknya berupa definisi konseptual; dimensi (tidak wajib ada) dan indikator (wajib ada sebagai ciri-ciri atau tanda-tanda). *Construct* tersebut juga merupakan ramalan yang masih harus dibuktikan dan atau disesuaikan dengan kenyataan di lapangan melalui *construct validity*. Dengan demikian *variabel dependen* merupakan indikator dari *variabel independen*. Sasmoko mengatakan bahwa ” *variabel independen* adalah variabel yang

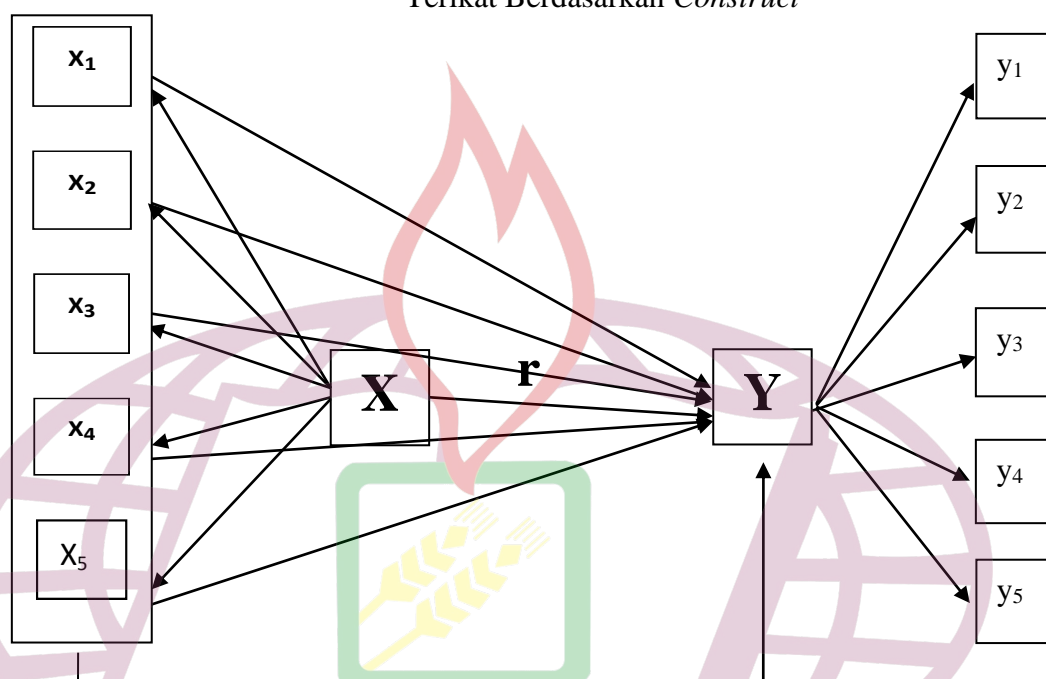
¹⁴¹ Sasmoko, *Metode Penelitian* (Tangerang: Harvest International Theological Seminary, 2008) 260.

¹⁴² Ulber Silalahi, MA, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), 184

keberagamannya dijelaskan oleh variabel *variabel dependen* dan *variabel independen* lainnya dalam model.”¹⁴³

Secara sederhana, rencana atau ramalan pola hubungan antar variabel penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Rencana Pola Hubungan Antar Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat Berdasarkan *Construct*



Keterangan :

Y = Gaya Hidup Generasi Z (*Dependent variable*)

Indikator terdiri dari:

y_1 = Indikator Menguasai diri dalam segala hal

y_2 = Indikator Teladan

y_3 = Indikator Berbuat Baik

y_4 = Indikator Jujur

y_5 = Indikator bersungguh-sungguh dalam pengajaran

X = Pemuridan Kelompok Sel (*Independent variable*)

Variabel Bebas terdiri dari:

x_1 = Indikator Memberitakan Tentang Kristus

x_2 = Indikator Memberikan Nasehat

x_3 = Indikator Memberikan Pengajaran.

¹⁴³ Sasmoko, *Metode Penelitian* (Tangerang: Harvest International Theological Seminary, 2008), 262.

x₄ = Indikator Mendidik Menjadi Pemimpin

x₅ = Indikator Memotivasi untuk Tetap Mengandalkan Tuhan

D. Populasi, Penetapan Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penerapan populasi dan sampel diperlukan untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian, yang diambil dari keseluruhan populasi yang ada di Gereja-gereja Kalam Kudus Sumatra Utara

1. Populasi Penelitian

Umumnya populasi dimengerti sebagai kumpulan menyeluruh dari suatu obyek penelitian atau amatan. Populasi juga adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mengungkapkan sesuatu yang sedang dikaji.¹⁴⁴ Menurut Corper Donald, R; Schindler, Pamela yang diterjemahkan oleh Sugiyono menyatakan bahwa: *“Population is the total collection of element about which we wish to make some inference. A population element is the subject on which measurement is being taken. It is the until of study”*. Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek, memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴⁵ Adapun jumlah Gereja Kalam Kudus di Sumatra Utara yang akan diteliti berjumlah 3 gereja dengan populasi generasi Z sebanyak 120 orang.

¹⁴⁴Sasmoko, *Metode Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatri (Neuroresearch)*.306.

¹⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian, kuantitatif dan kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), 2019, 126

2. Penetapan Jumlah Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.¹⁴⁶ Jumlah populasi Generasi Z dari GKKK Se Sumatra Utara adalah 120 orang yang berasal dari GKKK Pematangsiantar 50 orang, GKKK Sibolga 35 orang, dan GKKK Medan 35 orang maka perhitungan sample dapat menggunakan tabel Krejcie dan Morgan seperti sebagai berikut :¹⁴⁷

Table 3.1
Table for Determining Sample Size of a Known Population

N	S	N	S	N	S	N	S	N	S
10	10	100	80	280	162	800	260	2800	338
15	14	110	86	290	165	850	265	3000	341
20	19	120	92	300	169	900	269	3500	346
25	24	130	97	320	175	950	274	4000	351
30	28	140	103	340	181	1000	278	4500	354
35	32	150	108	360	186	1100	285	5000	357
40	36	160	113	380	191	1200	291	6000	361
45	40	170	118	400	196	1300	297	7000	364
50	44	180	123	420	201	1400	302	8000	367
55	48	190	127	440	205	1500	306	9000	368
60	52	200	132	460	210	1600	310	10000	370
65	56	210	136	480	214	1700	313	15000	375
70	59	220	140	500	217	1800	317	20000	377
75	63	230	144	550	226	1900	320	30000	379
80	66	240	148	600	234	2000	322	40000	380
85	70	250	152	650	242	2200	327	50000	381
90	73	260	155	700	248	2400	331	75000	382
95	76	270	159	750	254	2600	335	100000	384

Note: N is Population Size; S is Sample Size
Source: Krejcie & Morgan, 1970

Tabel 3.2
Table for Determining Sample Size from a Given Population

¹⁴⁶ Ibid., 131.

¹⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 137.

Jadi sampel yang dibutuhkan untuk jumlah populasi 120 orang menurut tabel tersebut adalah 92 sampel.

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *simple random sampling* (acak sederhana). Simple random sampling adalah cara pemilihan sampel di mana anggota dari populasi dipilih satu persatu secara random (semua mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih), di mana jika sudah dipilih tidak dapat dipilih lagi.¹⁴⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan penting yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan, dan untuk membuktikan hipotesis.¹⁴⁹ Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹⁵⁰

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data pemuridan Kelompok Sel dan gaya hidup Generasi Z di GKKK Se Sumatra Utara menggunakan kuesioner model Skala Likert. Skala Likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subjek,

¹⁴⁸ Ronny Kountur, *Metode Penelitian*, 139.

¹⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 177.

¹⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019),

objek atau kejadian tertentu.¹⁵¹ Dengan demikian peneliti dapat mengetahui hasil yang akurat.

Skala yang dipakai dalam model *Likert* ini memakai rentang pengukuran 1 sampai 5, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

<u>Pernyataan Positif</u>		<u>Pernyataan Negatif</u>
Sangat Setuju	= 5	Sangat Setuju = 1
Setuju	= 4	Setuju = 2
Ragu-ragu	= 3	Ragu-ragu = 3
Kurang Setuju	= 2	Kurang Setuju= 4
Sangat Tidak Setuju	= 1	Sangat Tidak Setuju= 5

F. Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun alat bantu yang dimaksud oleh peneliti adalah berupa kuesioner yang disebarkan pada para responden, dimana pertanyaan-pertanyaannya disusun berdasarkan indikator dari variabel yang telah ditentukan.

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan mengenai beberapa hal berkaitan dengan Gaya Hidup Generasi Z. Adapun uraian tersebut meliputi: definisi konseptual; definisi operasional; kisi-kisi instrumen; kalibrasi (uji coba) yang mencakup uji reliabilitas; dan instrumen final penelitian variabel Y.

1. Definisi Konseptual

Pada bagian ini penulis akan menguraikan mengenai definisi secara konsep gaya hidup generasi Z dan pemuridan Kelompok Sel.

¹⁵¹Ulber Silalahi, MA, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), 448

a. Definisi Konseptual Gaya Hidup Generasi Z (Y)

Definisi Konseptual Gaya Hidup Generasi Z adalah cara seseorang yang lahir pada kurun waktu sejak tahun 1995 sampai dengan tahun 2010 atau pada saat ini berusia 12 – 26 tahun mengisi dan menjalani kehidupannya dengan benar sesuai dengan Firman Tuhan.

b. Definisi Konseptual Pemuridan Kelompok Sel (X)

Definisi Konseptual Pemuridan Kelompok Sel adalah sebuah proses dari orang yang sudah bertobat dari dosa-dosanya dan percaya kepada Yesus Kristus kemudian terus menerus belajar sebagai orang Kristen yang bertumbuh menjadi dewasa rohani dan dikerjakan dalam sebuah komunitas transformasional yang belajar mendalami Alkitab, berdoa dan bersama-sama berpartisipasi dalam misi Allah bagi tujuan-tujuan pekerjaan Allah yang mengubah.

2. Definisi Operasional

Pada bagian ini penulis akan menguraikan mengenai definisi secara operasional gaya hidup generasi Z dan Pemuridan Kelompok Sel.

a. Definisi Operasional Gaya Hidup Generasi Z (Y)

Definisi Operasional gaya hidup generasi Z adalah cara seseorang yang lahir pada kurun waktu sejak tahun 1995 sampai dengan tahun 2010 atau pada saat ini berusia 12 – 26 tahun mengisi dan menjalani kehidupannya dengan benar sesuai dengan Firman Tuhan.

Generasi Z diharapkan memiliki gaya hidup sebagai berikut: 1) Menguasai diri dalam segala hal 2) teladan 3) berbuat baik 4) jujur 5) bersungguh-sungguh dalam pengajaran.

b. Definisi Operasional Pemuridan Kelompok Sel (X)

Definisi Operasional Pemuridan Kelompok Sel adalah sebuah proses dari orang yang sudah bertobat dari dosa-dosanya dan percaya kepada Yesus Kristus kemudian terus menerus belajar sebagai orang Kristen yang bertumbuh menjadi dewasa rohani dan dikerjakan dalam sebuah komunitas transformasional yang belajar mendalami Alkitab, berdoa dan bersama-sama berpartisipasi dalam misi Allah bagi tujuan-tujuan pekerjaan Allah yang mengubah. Sebenarnya kelompok kecil sudah dimulai sejak penciptaan. Allah sering bekerja melalui kelompok keluarga dan kelompok kecil lainnya untuk mencapai tujuan-Nya.

Pemuridan Kelompok Sel yang benar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

: 1. Memberitakan tentang Kristus; 2. Memberikan Nasehat; 3. Memberikan Pengajaran; 4. Mendidik Menjadi Pemimpin; 5. Memotivasi untuk Tetap Mengandalkan Tuhan.

3. Kisi-kisi Instrumen

Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai kisi-kisi instrumen

a. Kisi-kisi Instrumen Gaya Hidup Generasi Z (Y)

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen variabel Gaya Hidup Generasi Z (Y) yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrumen.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Variabel Gaya Hidup Generasi Z
Di GKKK Se Sumatera Utara (Y)
Berdasarkan Kajian Teoritis (*Theoretical*)

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Menguasai diri dalam segala hal (y ₁)	1, 2,3	3
2	Teladan dalam berbuat baik (y ₂)	4, 5,6	3
3	Berbuat baik (y ₃)	7, 8, 9	3
4	Jujur (y ₄)	10, 11, 12	3

5	Bersungguh-sungguh dalam pengajaran (y_5)	13, 14, 15	3
Jumlah			15

b. Kisi-kisi Instrumen Pemuridan Kelompok Sel (X)

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrumen.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Variabel Pemuridan Kelompok Sel (X) Berdasarkan Kajian Teoritis (*Theoretical*)

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Memberitakan Tentang Kristus (x_1)	1, 2,3	3
2	Memberikan Nasehat (x_2)	4, 5, 6	3
3	Memberikan Pengajaran (x_3)	7, 8, 9	3
4	Mendidik Menjadi Pemimpin (x_4)	10, 11, 12	3
5	Memotivasi untuk Tetap Mengandalkan Tuhan (x_5)	13, 14, 15	3
Jumlah			15

4. Kalibrasi Instrumen

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data. Pengembangan Instrumen penelitian disebut juga proses kalibrasi. Kalibrasi adalah berkaitan erat dengan pengembangan instrumen/alat penelitian tersebut valid dan reliabel. Jadi kalibrasi sedang membicarakan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dalam arti yang luas.¹⁵² Instrumen penelitian dapat disebut seperti alat ukur dalam suatu pekerjaan teknik atau laboratorium. Untuk itu diperlukan syarat-syarat tertentu agar data yang diperoleh dari lapangan sah (*valid*) dan instrumen yang disusun mampu secara “ajeg” mengukur variabel yang sedang diteliti (*reliable*). Sasmoko menyatakan bahwa:

Instrumen valid merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang sah dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

¹⁵²Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (neuroresearch)*, 153.

Sedangkan suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi jika alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*predictability*), dalam pengertian alat ukur tersebut tidak berubah-ubah pengukurannya.¹⁵³

Dalam menggambarkan keajegan instrumen tentang Pengaruh Pemuridan *Kelompok Sel* terhadap Gaya Hidup Generasi Z di GKKK Sumatra Utara, peneliti menetapkan Indeks reliabilitas (*reliability indexes*) sebatas untuk *internal consistency* dengan rentang antara 1 sampai dengan 5. Alasannya, penelitian ini hanya dilakukan dalam satu periode dan tidak sedang mengembangkan tes baku variabel tersebut.

Sasmoko mengatakan: Selain itu dibutuhkan juga aspek akurasi di mana jika terjadi *error*, yaitu *error* pengukuran yang random, sifatnya dapat ditolerir.¹⁵⁴ Dalam penelitian ini, karena sifat indek reliabilitas sebatas *internal consistency*, maka reliabilitas yang dimaksud hanyalah sekedar informasi indeks-nya, yaitu sebagai informasi untuk penelitian lanjutan. Instrumen penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validation*) dan validitas konstruksi (*construct validation*). Validitas isi menunjuk sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki. Dalam penelitian ini yang dipergunakan adalah *face validity* dan juga *logical validity*, yang pelaksanaannya divalidasi oleh dosen pembimbing (promotor) teori dan metodologi penelitian sebagai *rational judgement*. Sedangkan validitas konstruksi memiliki makna seberapa jauh instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, atau mengukur sifat atau konstruksi teoritik tertentu yang dikembangkan peneliti berdasarkan uraian deduktif hakikat teoritis (*construct theoretical*) dan kerangka berpikir penelitian sebagai *construct paradigm*. *Construct*

¹⁵³Ibid, 323.

¹⁵⁴Ibid, 323.

theoretical merupakan pembuktian terhadap peneliti terhadap *construct* dari hasil kajian teoritis/telaah teologis yang dikontekstualisasikan ke populasi.¹⁵⁵ Instrumen Gaya Hidup Generasi Z dan Pemuridan *Kelompok Sel* di GKKK Sumatra Utara diuji cobakan kepada 20 orang jemaat Generasi Z GKKK Sumatra Utara sebagai responden uji coba yang terdiri dari 30 butir.

a. Uji Validitas Instrumen Dengan Program Excel

Validitas adalah tingkat dimana suatu Instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur dan suatu instrumen hanya valid untuk suatu keperluan dan pada kelompok tertentu.¹⁵⁶ Validitas dapat pula diartikan sebagai kesesuaian antara alat ukur dengan sesuatu yang hendak diukur, sehingga hasil ukur yang didapat akan mewakili dimensi ukuran yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁵⁷ Validitas dapat pula diartikan sebagai kesesuaian antara alat ukur dengan sesuatu yang hendak diukur, sehingga hasil ukur yang didapat akan mewakili dimensi ukuran yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁵⁸ Uji Validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. “Proses uji validitas akan dilakukan secara berulang-ulang sampai tidak ada yang drop lagi. Proses uji validitas akan dilakukan secara berulang-ulang sampai tidak ada yang drop lagi. Jika hasil analisis \geq

¹⁵⁵Ibid, 324.

¹⁵⁶ Sumanto, *Pembahasan Terpadu Statistika & Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi, 2002), 65.

¹⁵⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 190.

¹⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2019, p 176

0,444 maka dinyatakan valid dan jika hasil analisis $< 0,444$ maka dinyatakan tidak valid atau drop.¹⁵⁹

Uji validitas secara umum dibagi dalam dua kategori, yaitu: pertama, validitas yang bersifat pertimbangan analisis rasional, yaitu: analisis isi (*content validity*) dan analisis konstruk (*construct validity*). Kedua, validitas yang bersifat empirik, meliputi validitas sejalan dan validitas ramalan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content validity*) yaitu validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi masalah yang akan diteliti.¹⁶⁰

1) Uji Validitas Instrumen Gaya Hidup Generasi Z (Y)

Berikut ini akan dilakukan uji validitas untuk mengetahui skor item (pertanyaan-pertanyaan) dengan skor total Instrumen Gaya Hidup Generasi Z.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Gaya Hidup Generasi Z GKKK Se Sumatra Utara (Y)

No.	Indikator	Uji Coba I		Ujicoba 2		Nomor Baru
		Valid	Drop	Valid	Drop	
1.	Menguasai diri dalam segala hal (y ₁)	2, 3	1	2,3	-	1, 2
2.	Teladan (y ₂)	4, 5, 6	-	4,5,6	-	3, 4, 5
3.	Berbuat baik (y ₃)	7, 8, 9	-	7,8,9	-	6, 7, 8
4.	Jujur (y ₄)	10, 11, 12	-	10,11,12	-	9, 10, 11
5.	Bersungguh-sungguh dalam pengajaran (y ₅)	13, 15	14	13,15	-	12, 13
	Total	13	2			13

¹⁵⁹Ibid., 32-33

¹⁶⁰Ibid, 20.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji validitas, dari 15 butir pertanyaan, yang dapat diterima atau dipakai adalah sebanyak 13 butir. Sedangkan yang ditolak (drop) sebanyak 2 butir yaitu untuk pertanyaan nomor 1 dan 14. Instrumen akhir dalam penelitian ini terdiri 13 butir dan telah mewakili setiap indikator yang ditetapkan.

2) Uji Validasi Instrumen Pemuridan Kelompok Sel (X)

Berikut ini akan dilakukan uji validitas untuk mengetahui skor item (pertanyaan-pertanyaan) dengan skor total Instrumen Pemuridan Kelompok Sel (X).

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Pemuridan Kelompok Sel di GKKK Se Sumatra Utara (X)

No.	Indikator	Uji Coba II		Ujicoba 2		Nomor Baru
		Valid	Drop	Valid	Drop	
6.	Memberitakan Tentang Kristus (x ₁)	16,17,18	17	16,18	-	16,17
7.	Memberikan Nasehat (x ₂)	19,20,21	-	19,20,21	-	19,20,21
8.	Memberikan Pengajaran (x ₃)	22,23,24	-	22,23,24	-	22,23,24
9.	Mendidik Menjadi Pemimpin (x ₄)	25,26,27	-	25,26,27	-	25,26,27
10.	Memotivasi untuk Tetap Mengandalkan Tuhan (x ₅)	28,29,30	-	28,29,30	-	28,29,30
	Tota	14	1			14

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji validitas, dari 15 butir pertanyaan, yang dapat diterima atau dipakai adalah sebanyak 14 butir, dan 1 butir drop yaitu no.17. Instrumen akhir dalam penelitian ini terdiri 14 butir dan telah mewakili setiap indikator yang ditetapkan.

b. Uji Realibilitas Instrumen Dengan Program SPSS 26

Reliabilitas adalah tingkatan pada mana suatu tes secara konsisten mengukur berapapun hasil pengukuran itu. Sebuah instrumen dianggap reliabel jika responden dapat menjawabnya secara konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.¹⁶¹ Uji reliabilitas (*reliability* = kepercayaan) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang akan diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Ghozali menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.¹⁶²

1) Uji Reliabilitas Instrumen Gaya Hidup Generasi Z (Y)

Uji reliabilitas Instrumen Gaya Hidup Generasi Z dilakukan dengan menguji *Alpha Cronbach*. Jika Alpha hitung $\geq 0,85$, maka instrumen dinyatakan reliabel.¹⁶³ Jadi, 0,85 merupakan angka kritis dari suatu uji reliabilitas dengan menguji *Alpha Cronbach*.

¹⁶¹ Ghozali, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Ar-Ruzz Media Yogyakarta, 2015, p 45

¹⁶² Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015. Vol.100-125.

¹⁶³Ibid, 27.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Gaya Hidup Generasi Z di GKKK Se Sumatera Utara (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.868	.869	13

Analisis *Alpha Cronbach's* dengan SPSS 26 di atas, menunjukkan bahwa pada tabel *Case Processing Summary*, terlihat bahwa jumlah *cases* data ada 20. Artinya data dari 20 orang responden. Tidak ada yang dikeluarkan dan total persentase N = 20 adalah 100%. Tabel *Reliability Statistics* menghasilkan *Alpha* sebesar 0,868 dari 13 item yang diuji. Jadi, karena nilai *Alpha Cronbach* $0,868 > 0,85$ maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel atau handal.

2) Uji Reliabilitas Instrumen Pemuridan *Kelompok Sel (X)*

Uji reliabilitas Instrumen pemuridan *Kelompok Sel* dilakukan dengan menguji *Alpha Cronbach*. Jika *Alpha* hitung $\geq 0,85$, maka instrumen dinyatakan

reliabel.¹⁶⁴ Jadi, 0,85 merupakan angka kritis dari suatu uji reliabilitas dengan menguji *Alpha Cronbach*.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pemuridan Kelompok Sel di GKKK Se Sumatera Utara (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.947	.948	14

Analisis *Alpha Cronbach's* dengan SPSS 26 di atas, menunjukkan bahwa pada tabel *Case Precessing Summary*, terlihat bahwa jumlah *cases* data ada 20. Artinya data dari 20 orang responden. Tidak ada yang dikeluarkan dan total persentase N 20 adalah 100%. Tabel *Reliability Statistics* menghasilkan *Alpha* sebesar 0,947 dari 14 item yang diuji. Jadi, karena nilai *Alpha Cronbach* $0,947 > 0,85$ maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel atau handal.

¹⁶⁴Ibid, 27.

G. Teknik Analisa Data

Untuk sampai pada tahap pengujian hipotesis penelitian, perlu dilakukan terlebih dahulu tahap-tahap dalam analisa data. Tahap-tahap analisa data tersebut meliputi: (a) mendeskripsikan data untuk setiap variabel dan indikator penelitian; (b) melakukan uji persyaratan analisa; dan (c) menguji hipotesis. Untuk melakukan pengolahan data dalam penelitian ini, data-data penelitian diperoleh dari kuesioner yang telah diuji validitas dan realibitasnya. Uji Validitas dihitung dengan menggunakan program MsExcel dengan rumus *Korelasi Product Moment* dan uji reliabilitas diuji dengan SPSS 26.0 (*Statistical Package for the Social Science*) dengan rumus *Alpha Cronbach*. Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 26.0 (*Statistical Package for the Social Science*).

Dalam deskripsi data setiap variabel penelitian, meliputi skor data empiris yaitu skor minimum dan maksimum, perhitungan rata-rata atau mean; median; modus; dan standar deviasi variabel dari *Variabel bebas* dan setiap *Variabel terikat*. Sedang untuk deskripsi setiap kategori latar belakang, dilakukan dengan menghitung modus. Uji persyaratan analisis diperlukan sebagai persyaratan melakukan uji hipotesis dengan korelasi dan regresi. Uji persyaratan tersebut meliputi (1) uji normalitas dan (2) uji linearitas. *Pertama*, Uji normalitas dengan estimasi proporsi dari rumus Blom melalui P-P Plot, karena jumlah sampel kurang dari 200 orang, yaitu 96 orang. Adapun yang *kedua*, uji linearitas menggunakan uji galat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan (*deviation from linearity*). Jika ternyata hasilnya mengalami penyimpangan secara signifikan, maka kemudian dilakukan analisis estimasi kurve terhadap 11 garis untuk menentukan sebaran data

atas pencilan (*outlier*), dan penetapan dalam toleransi linear, jika hubungan garis dari estimasi bentuk tersebut signifikan pada $\alpha < 0,05$ atau sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$.

Uji hipotesis pertama, untuk mengetahui kecenderungan gaya hidup generasi Z, akan dianalisis dengan rumus *Confidence Interval* (μ) baik untuk *variabel bebas* maupun setiap *variable terikat*, dengan cara menghitung posisi *lower and upper bound* pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$. Dalam menjelaskan kecenderungan variabel, peneliti menetapkan 3 (tiga) kategori berdasarkan kerangka berpikir untuk menyimpulkan kecenderungan variabel.

Uji hipotesis kedua, untuk mengetahui kecenderungan pemuridan kelompok sel, akan di dianalisis dengan rumus *Confidence Interval* (μ) baik untuk *variabel bebas* maupun setiap *variable terikat*, dengan cara menghitung posisi *lower and upper bound* pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$. Dalam menjelaskan kecenderungan variabel, peneliti menetapkan 3 (tiga) kategori berdasarkan kerangka berpikir untuk menyimpulkan kecenderungan variabel.

Uji hipotesis ketiga, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Pemuridan Kelompok Sel (X) terhadap Gaya Hidup Generasi Z (Y) akan menggunakan analisis korelasi sederhana (r_{yn}); determinasi varians (r^2_{yn}); uji signifikansi korelasi sederhana (uji t); persamaan garis regresi linear dengan persamaan garis $\hat{Y} = a + Y_n$ disertai makna persamaan garis tersebut; uji signifikansi regresi (F) melalui tabel Anava, analisis korelasi parsial (r_{yn}).

Uji hipotesis keempat, untuk mengetahui indikator mana yang dominan dari *variable bebas* (X) di atas, maka dilakukan dengan melihat ranking koefisien regresi yang distandarkan (β) atau *standardized of coefficient* beta dari masing-masing variabel bebas yang signifikan. Indikator yang memiliki koefisien beta

terbesar merupakan indikator dari variable bebas (X) yang paling dominan mempengaruhi variable terikat (Y).

